

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional. Pada tahun 1973 pertama kali bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di dalam forum PBB diterjemahkan kedalam bahasa Arab hanya sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional (Hermawan, 2011:87).

Bagi umat Islam, bahasa Arab bukanlah bahasa asing. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an (Munawir, 2000:V) dan hadits yang merupakan sumber ajaran Agama Islam yang menggunakan bahasa Arab. Dalam pelaksanaan peribadatan Agama Islam menggunakan bahasa Arab seperti: sholat, adzan dzikir, haji, do'a dan sebagainya. Bahasa Arab juga berperan penting dalam ilmu pengetahuan seperti Ibnu Sina dalam karyanya *al-Qonun fi al-thibb* (aturan dalam kedokteran) yang sangat monumental dalam dunia kedokteran.

Dewasa ini bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa Agama, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an dan hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur berbahasa Arab (Wa Muna, 2011:1)

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab pun semakin berkembang, bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pondok pesantren saja, akan tetapi pada pendidikan formal berbasis Islam sudah menjadikan bahasa Arab

sebagai mata pelajaran di MI, MTs, dan MA, bahkan sudah menjadi pelajaran muatan lokal di SMP dan SMA.

Adapun orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut :

1. *Orientasi Regilius* yaitu bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam.
2. *Orientasi Akademis* yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab.
3. *Orientasi Profesional* yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, parktis seperti mampu berkomunikasi lisan bahasa Arab.
4. *Orientasi Idiologis* yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme dan sebagainya (Hermawan, 2011:98).

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan) (Nuha, 2012 : 83)

Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga dapat diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efesiensi tersebut, maka guru memerlukan adanya strategi atau metode yang tepat dalam

tujuan belajar mengajar yang diharapkan untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran disuatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa dan siswi di dalamnya. Seorang guru ketika proses belajar mengajar perlu melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga jalannya proses belajar mengajar dapat dilakukan secara tertib dan efektif. Demikian pula proses belajar mengajar bahasa Arab dimana diharapkan siswa yang telah mempelajari, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya kegiatan belajar mengajar dapat menjadi suatu perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya, yaitu kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa dalam berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

Meskipun bahasa Arab sudah termasuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah. Akan tetapi siswa tetap sulit dalam memahami, menguasai dan menyerap bahasa Arab yang telah diajarkan. Dan tidak semudah membalikkan telapak tangan, siswa untuk menyerap pelajaran bahasa Arab. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menyerap dan memahami pelajaran bahasa Arab yang telah di sampaikan oleh gurunya. Bahkan banyak siswa yang menganggap bahasa Arab itu sebagai momok yang menakutkan karena terlalu membebani dengan sederet hafalan-hafalan bahasa Arab. Permasalahan disini adalah bagaimana meningkatkan

kualitas berbahasa Arab yang masih di anggap sulit dan masih di anggap momok menakutkan oleh siswa.

Pentingnya mempelajari bahasa Arab diatas maka, hal ini perlunya dilakukan sebuah pembelajaran. Menurut Mustofa dan Hamid (2012) menyatakan dengan adanya pembelajaran bahasa yang dilakukan secara kontinyu dan komitmen kuat, maka dapat diperoleh sebuah hasil dari empat keterampilan dalam berbahasa diantara *maharoh istima'* (mendengar), *maharoh qiro'ah* (membaca), *maharoh kitabah* (menulis) serta *maharoh kalam* (berbicara). Kemudian perkembangan selanjutnya, kesulitan yang dihadapi bagi pembelajar bahasa arab ialah pada aspek keterampilan dalam berbicara. Tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam hal mempraktikan bahasa Arab padahal mereka sudah banyak hafal puluhan, ratusan bahkan ribuan kaidah-kaidah bahasa Arab, namun realita yang terjadi mereka masih kaku dalam hal percakapannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang kondusif untuk menunjang keterampilan berbicara, dan lingkungan bahasa dirasa sangat penting bagi seorang pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Krashen (dalam Effendy : 2009) bahwa semua wacana (keterampilan) yang diproduksi baik lisan maupun tulisan oleh pembelajar bahasa berasal dari sistem bahasa yang dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Adapun tentang sistem bahasa (tata bahasa) yang diperoleh dari pembelajaran dikelas itu hanya sebatas sebagai kendali yang berguna untuk menyunting dan memperbaiki dalam hal ketika digunakan dalam praktik berbicara.

Dari pandangan Krashen diatas, dapat dipahami penulis bahwa faktor lingkungan dapat berpengaruh dalam mempelajari bahasa Arab baik lingkungan formal ataupun lingkungan informal. Dengan kombinasi pencampuran pembelajaran dikelas dengan penggunaan secara aktif diluar kelas dapat mempercepat terciptanya lingkungan bahasa Arab. Berkenaan dengan hal itu maka lingkungan bahasa dapat dikatakan sebagai faktor dalam pemerolehan bahasa terlebih disini yakni bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso (MTsN) merupakan sekolah menengah pertama yang mengajarkan ilmu umum juga mengajarkan pelajaran keagamaan dan pelajaran bahasa Arab. Dengan pelajaran bahasa Arab siswa MTsN 02 Bondowoso terutamanya adalah kelas VIII A diharapkan mampu menguasai kemahiran *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Yaitu dengan cara mempraktikkan teks *muhadatsah* yang ada dalam buku pelajaran bahasa Arab dan mengembangkan melalui kosa kata yang telah dipahami. *Muhadatsah* sebagai salah satu model latihan berbicara yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan *muhadatsah* sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik namun juga ada yang tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, dan suasana menjadi kaku dan macet, hal ini mungkin terjadi dengan penguasaan kosa kata dan pola kalimat yang dikuasai siswa masih sedikit dan sangat terbatas.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba ikut serta mengembangkan sistem pembelajaran bahasa Arab yang mereka terapkan

untuk kemajuan sekolah tersebut dengan memilih penelitian dan dengan mencoba mengembangkan lewat metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *muhadatsah*. Yaitu untuk meningkatkan belajar mengajar bahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso. Dengan upaya ini siswa dapat meningkatkan atau mengembangkan bahasa Arab dengan baik dan benar dan juga proses pembelajaran tidak membosankan dan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil observasi peneliti akan meneliti di MTsN 02 Bondowoso, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di MTSN 02 Bondowoso”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di atas adalah untuk mengetahui penerapan metode *Muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso.

1.4 Definisi Operasional

a. Metode *Muhadatsah*

Muhadatsah merupakan pertukaran pikiran ataupun pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua orang ataupun lebih dan percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah kalimat yang bernama bahasa. Performasi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Keterampilan berbahasa ada yang berbentuk lisan ataupun ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis).

Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan yang terdiri dari membaca (*maharoh-Qiro'ah*), menulis (*maharoh Kitabah*), berbicara (*maharoh Kalam*), dan menyimak (*maharoh Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan keterampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik. *Muhadatsah* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Quran dalam sholat dan berdoa

b. Keterampilan berbahasa Arab

Keterampilan merupakan ilmu lahiriyah yang ada di dalam diri manusia yang perlu untuk dipelajari secara mendalam guna mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan juga bisa berarti kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas untuk menghasilkan sebuah nilai dari hasil sebuah pekerjaan.

Dalam bahasa arab terdapat 4 keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak (*maharoh istima'*), berbicara (*maharoh kalam*), menulis (*maharoh kitabah*) membaca (*maharoh qira'at*). Keterampilan aktif reseptif adalah menyimak (*maharoh istima'*) dan membaca (*maharoh qiro'ah*), sedangkan aktif produktif adalah berbicara (*maharoh kalam*) dan menulis (*maharoh kitabah*).

Dalam kamus KBBI menjelaskan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. (www.KamusBahasaIndonesia.org)

Keterampilan berbahasa Arab adalah kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab, dalam hal ini kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa arab.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran umumnya.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi para pengajar bahasa.

- c. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi guru dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat sehingga empat keterampilan bahasa Arab dapat dikuasai oleh peserta didik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 02 Bondowoso
- b. Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Arab

